



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 129 - 137

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kesulitan Level Kognitif Pada Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran Sains di Sekolah Dasar

Bima Prakarsa Arzfi^{1✉}, Resi Ananda², Yanti Fitria³

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: bima.arzf17@gmail.com¹, resiananda14@gmail.com², yanti_fitria@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Kurikulum 2013 menuntut siswa berfikir kritis dengan cara mengembangkan soal HOTS, namun masih terlihat sekolah menyelesaikan penilaian hanya berupa sekumpulan tes sementara dalam praktik penilaian tidak berfokus pada apa yang dituntut oleh kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan kesulitan soal dan tingkat intelektualitas mata pelajaran sains Kelas V SDN Gugus 1 Kota Padang. Kajian ini menggunakan strategi spellbinding, pendekatan eksplorasi yang digunakan adalah pendekatan pemeriksaan kuantitatif untuk menggambarkan realitas berkaitan dengan level kognitif evaluasi sumatif mata pelajaran sains tentang organ pencernaan manusia Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian secara keseluruhan menggambarkan kualitas soal menurut tingkat kesukaran berada pada kategori baik, karena lebih banyak soal level HOTS di bandingkan soal MOTS atau pun LOTS. Hasil penelitian dari 18 soal sains, terdapat 3 soal (16,67%) ditingkat LOTS, 6 soal (33,33%) ditingkat MOTS, 9 soal ditingkat HOTS. Mengacu pada KKO Taksonomi Bloom tingkat kesulitan rendah tidak ada soal di level C1, dan level C2 terdapat tiga butir soal. Tingkat kesulitan menengah di level C3 terdapat dua butir soal dan level C4 terdapat 4 butir soal. Untuk soal tingkat kesulitan tinggi di level C5 terdapat 8 butir soal, dan level C6 terdapat satu butir soal.

Kata Kunci: Analisis, Level Kognitif, Evaluasi Sumatif, Sains.

Abstract

The 2013 curriculum requires students to think critically by developing HOTS questions, but it is still seen that schools complete the assessment only in the form of a set of tests while in practice the assessment does not focus on what is required by the curriculum. The purpose of this study was to describe the difficulty of the questions and the level of intellectuality of the fifth-grade science subjects at SDN Cluster 1, Padang City. This study uses a spellbinding strategy, the exploratory approach used is a quantitative examination approach to describe reality related to the cognitive level of a summative evaluation of science subjects about human digestive organs in the 2021/2022 academic year. The results of the study as a whole describe the quality of the questions according to the level of difficulty in the good category because there are more HOTS level questions than MOTS or LOTS questions. The results of the research from 18 science questions, there are 3 questions (16.67%) at the LOTS level, 6 questions (33.33%) at the MOTS level, 9 questions at the HOTS level. Referring to the KKO Bloom's Taxonomy with a low difficulty level, there are no questions at level C1, and level C2 there are three questions. The medium difficulty level at level C3 has two questions and level C4 has 4 questions. For high-difficulty questions at level C5 there are 8 questions, and level C6 there is one item.

Keywords: Analysis, Cognitive Level, Summative Evaluation, Science.

Copyright (c) 2022 Bima Prakarsa Arzfi, Resi Ananda, Yanti Fitria

✉ Corresponding author :

Email : bima.arzf17@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1918>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Sains memiliki arti penting dalam mempersiapkan SDM sejak dini, dengan harapan memiliki kemampuan yang tinggi atau high request of reasoning ability (HOTS) baik dalam informasi, kemampuan maupun mentalitas. Mata pelajaran Sains diidentikkan dengan cara menemukan alam secara metodis, sehingga bukan hanya sekedar kumpulan informasi sebagai hasil, tetapi juga perjalanan wahyu. Selanjutnya, Sains di sekolah dasar (SD) belajar dengan memberikan wawasan langsung untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar memiliki pilihan untuk memahami siklus dan gagasan Sains itu sendiri serta memiliki pilihan untuk menyelidiki habitat asli secara normal (Fitria, 2017). Kemampuan ini harus dibangun sejak sekolah dasar sehingga siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dalam berpikir, bertindak dan sebagai modal pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan berpikir permintaan yang lebih tinggi (HOTS) dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menangani permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Subhan, 2020).

Kenyataan yang ditemukan (Lestari, 2020) di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa di iklim kota masih sangat terbatas dalam memahami soal-soal HOTS. Namun pertanyaan HOTS sangat penting karena mendorong imajinasi, terutama dalam penalaran. Efek samping dari investigasi yang berbeda mengusulkan bahwa pertanyaan tes yang dibuat berfluktuasi dari banyak pertanyaan keputusan, artikel, dan bagian pendek. Bagaimanapun, pertanyaan tingkat signifikan atau HOTS tidak dibuat di sekolah dasar. Kemajuan pertanyaan saat ini pada tingkat penalaran yang rendah atau banyak. Pertanyaan tingkat yang tidak dapat disangkal harus dipastikan dibuat di sekolah dasar untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir meskipun mereka hanya 1:5 dengan pertanyaan konvensional atau LOTS (Lestari Anggi, Asep Saepulrohman, 2016).

Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (Purnomo, 2019) memutuskan cara terakhir untuk menentukan pilihan yang akan diambil oleh seorang guru terhadap murid-muridnya sehingga apa yang dilakukannya benar-benar terukur. Dalam menilai seorang pendidik membutuhkan instrumen yang berharga untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Penilaian dilakukan untuk mengamati data yang tepat diidentifikasi dengan pencapaian tujuan instruksional untuk membuat kesimpulan atau sebagai pemimpin bagi produsen pengaturan yang bersangkutan. Kelangsungan dan ketepatan data yang diperoleh sangat bergantung pada sifat penilaian yang diselesaikan. Sifat penilaian yang disinggung untuk situasi ini meliputi: ketepatan instrumen, ketepatan prosedur estimasi dan ketepatan dalam menyelesaikan penilaian (Herwin, 2019) Tes yang layak adalah tes yang tidak bisa, substansial, dan solid. Untuk memenuhi ini, penting untuk menguji file daya yang tidak adil dan ketergantungan. Selain berfokus pada legitimasi dan kualitas tak tergoyahkan dari pertanyaan yang akan diadili pada siswa, mereka juga harus diselidiki terlebih dahulu.

Penyelidikan subjektif tentang sifat penyelidikan atau pemeriksaan hal-hal yang harus diselesaikan oleh penyusun penyelidikan (pendidik). Motivasi di balik ujian adalah untuk melihat segala sesuatu untuk mendapatkan pertanyaan yang berkualitas tinggi sebelum digunakan. Pemeriksaan tingkat kesulitan inkuiri berarti melihat pertanyaan tes sejauh kesulitan yang ditentukan untuk mendapatkan data tentang pertanyaan mana yang disebut sederhana, sedang dan merepotkan. Untuk memperoleh pertanyaan berkualitas tinggi, terutama sejauh tingkat kesulitan pertanyaan, ada keseimbangan serta legitimasi dan ketergantungan yang memuaskan. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya pertanyaan yang bersifat sederhana, sedang dan relatif merepotkan.

Meskipun demikian, secara praktek di lapangan, masih banyak sekolah dalam menyelesaikan penilaian yang hanya memberikan sekumpulan tes, sedangkan para pendidik dalam praktik penilaian seringkali tidak memperdulikan sifat tes yang sebenarnya, baik dari segi materi, segi perkembangan maupun segi bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik tidak fokus pada apakah inkuiri telah memenuhi kebutuhan sebagai alat

penilaian yang layak, misalnya, sah, solid, bagaimanapun, memiliki tingkat kesulitan masalah yang layak dan daya pemisah. Penyebab kesulitan soal sains bermacam-macam ada yang bersumber dari guru, lingkungan, siswa, atau materi itu sendiri (Purwanti, 2018). Hal ini senada dengan (Nurung, 2008) Soal sains yang berkategori sulit merupakan soal yang mampu dikerjakan oleh siswa pintar saja. Lebih lanjut (Imanuel, 2015) muatan materi yang terkandung pada mata pelajaran sains dirasa oleh siswa sulit untuk diikuti dan dipahami. Kesulitan yang dialami peserta didik yaitu kesulitan mengerjakan soal sains yang berbasis HOTS dimana dalam soal tersebut peserta didik diminta untuk berpikir kritis dan memahami maksud soal yang akan dikerjakannya (Nurung, 2008).

Demikian pula inkuiri masih dalam taraf intelektual rendah dan belum memperkirakan kemampuan berpikir permintaan tinggi dengan alasan inkuiri yang dilakukan saat ini pada tahap mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) belum. pada tahap menyelidiki (C4), menilai (C5) dan membuat (C6). Dengan asumsi tingkat penalaran siswa masih banyak, siswa tidak dapat bereaksi terhadap perubahan mekanis yang semakin terbuka, hari ini dan di seluruh dunia dan akan melewati titik di mana dimungkinkan untuk menyesuaikan diri dengan waktu mendatang. Sesuai dengan upaya menggarap sifat pengajaran dan prestasi belajar, banyak yang telah dilakukan, melalui perubahan program pendidikan, tata cara pembelajaran, model pembelajaran dan instrumen evaluasi. Tidak sebanyak beberapa penelitian telah diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir permintaan yang lebih tinggi dan prestasi siswa. Namun, kemajuan dan ujian yang diselesaikan tidak memiliki kesempatan untuk sama sekali lebih mengembangkan kemampuan penalaran, kemampuan, dan prestasi belajar siswa.

Dalam menentukan prestasi belajar dan kemajuan belajar siswa, guru sering menggunakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif merupakan tes yang mencatat prestasi akademik dan kemajuan akademik siswa. Evaluasi sumatif juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan ujian akhir pada waktu tertentu, yang mencakup sebagian atau seluruh mata kuliah yang diambil selama satu semester, bahkan setelah pembahasan kelulusan (Muslih, 2013). Penilaian sumatif adalah penilaian yang menggunakan skor atau angka yang kemudian digunakan untuk menentukan prestasi belajar siswa. Penilaian ini selesai jika kursus pengetahuan sebelumnya atau semua konsep telah selesai. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan pembagian penghargaan akhir dari suatu kelas atau kegiatan. Penilaian sumatif dirancang untuk mencatat pencapaian siswa secara keseluruhan dengan cara tertentu. Evaluasi sumatif umumnya dilakukan ketika berakhirnya suatu pokok bahasan, tengah semester, dan akhir semester atau kenaikan kelas (Oktaviana & Prihatin, 2018). Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi sumatif yaitu penilaian akhir semester (PAS).

Satu lagi kebenaran yang perlu disampaikan pencipta adalah bahwa banyak pendidik pemula belum memahami alur pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan akhir untuk menyusun dan mengembangkan tes sebagai salah satu kemampuan yang harus digerakkan, masih kurang. Selain itu, memahami alur pembelajaran juga dapat digunakan sebagai alasan untuk mengembangkan rencana contoh yang baik. Karena, kapasitas instruktur dalam penyusunan dan pengembangan tes, kurang dipengaruhi oleh informasi dan kemampuan pendidik dalam melakukan pemerolehan.

Menyinggung hal tersebut dan melihat permasalahan yang tergambar di atas, maka penting untuk mengarahkan tinjauan dengan judul Analisis kesulitan level kognitif pada evaluasi sumatif pelajaran sains Kelas V SDN Gugus 1 Kota Padang. Yang diharapkan dapat menggali tingkat kesulitan dan tingkat intelektual level kognitif pada evaluasi sumatif mata pelajaran sains tentang organ pencernaan manusia Tahun Pelajaran 2021/2022. Selain itu, konsentrat ini juga berarti memberikan contoh persiapan kepada instruktur yang gagal melihat bagaimana merencanakan pertanyaan PAS dengan model PANAS baik dari segi materi, sudut pengembangan, dan sudut pandang bahasa serta tingkat intelektual. Penyelidikan tingkat kesulitan dan tingkat intelektualitas inkuiri PAS mata pelajaran sains kelas V SD kelompok 1 Kecamatan Padang Timur Kota Padang diandalkan memiliki pilihan untuk mengerjakan sifat pengajaran dan sifat PAS. pertanyaan untuk siswa sekolah dasar kelas V, khususnya pada mata pelajaran sains. Selain itu, hasil eksplorasi tersebut penting untuk perbaikan

perencanaan PAS inquiry di kemudian hari dan juga dapat dilanjutkan dengan memberikan arahan yang tepat terkait kesiapan PAS inquiry dengan model HOT.

Hasil review (Lestari, 2020) menunjukkan bahwa SD Negeri 3 Pegunungan telah melakukan penilaian informasi yang memasukkan HOTS. Pertanyaan HOTS seperti banyak tes keputusan, bagian pendek dan jawaban singkat belum bekerja 100% dengan baik, hal itu cenderung ditunjukkan oleh penemuan efek samping dari pertanyaan HOTS sebagai tes keputusan yang berbeda, bagian pendek, dan jawaban singkat di mana kelas C5 hanya menunjukkan di soal PH 1 dan PH. Kelas 4 dan C6 belum diingat untuk semua evaluasi. Akibat pendugaan tingkat HOTS dalam penilaian PH 1 adalah 20%, PH 2 13,33%, PH 3 20%, PH 4 20%, PH 5 13,33%, PTS 15,55%, dan PAS adalah 13,33%.

Sesuai dengan hasil tinjauan (Muluki, 2020) yang menunjukkan bahwa sifat tes tergantung pada legitimasi, pertanyaan substansial adalah 14 pertanyaan atau 70%, sifat tes tergantung pada ketergantungan, cenderung disimpulkan bahwa Ganjil Soal ulangan semesteran mata pelajaran IPA kelas IV MI Radhiatul Adawiyah Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki koefisien ketergantungan dimana benda yang memiliki daya hambat kurang 6 benda atau 30%, benda yang memiliki daya pisah cukup 7 benda atau sebanyak 35%, benda yang mempunyai daya pisah yang besar sebanyak 5 benda atau setara dengan 25% dan benda yang mempunyai daya prasangka negatif sebanyak 2 benda atau 10%; (4) Sifat pertanyaan tergantung adil dan kotak masalah, jumlah hal yang disebut merepotkan adalah 2 hal atau 10%, hal-hal yang didelegasikan moderat adalah 10 hal atau setengah, dan hal-hal yang disebut sederhana adalah 8 hal atau 40 %; (5) Sifat investigasi yang bergantung pada investigasi kecukupan pengecoh, ada 17 (85%) hal kualitas mengagumkan, 2 (10%) hal kualitas baik, 1 (5%) kualitas rendah; (6) Sifat pertanyaan tergantung pada pemeriksaan hal-hal bersama-sama, pertanyaan kualitas sangat baik adalah 5 hal atau 25%, pertanyaan kualitas bagus adalah 8 hal atau 40%, pertanyaan kualitas sedang adalah 4 hal atau 20%, dan kuantitas pertanyaan yang buruk ditambahkan hingga 3 hal atau 15%.

Kesamaan antara penelitian masa lalu dan eksplorasi pencipta terletak pada penyelidikan sesuatu, namun teknik dan titik fokus materi yang digunakan unik. Atribut eksplorasi ini adalah bahwa selain membedah tingkat kesulitan poin pemeriksaan ini, juga menyelidiki tingkat intelektual tema. Penelitian tentang investigasi gangguan pada soal tes evaluasi sumatif kelas V di SDN 33 Sawahan Kota Padang belum pernah selesai.

Instrumen tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data, dan menemukan atau mengukur sesuatu melalui strategi dan memutuskan yang telah ditetapkan, sangat baik mungkin suatu usaha atau kemajuan tugas sebagai pertanyaan yang harus dijawab atau mengatur pertanyaan harus selesai. Instrumen tes dalam review ini adalah soal penilaian akhir semester untuk kelas SD kelas V SDN 33 Sawahan tahun ajaran 2021/2022.

Alasan untuk ujian pertanyaan adalah untuk menggunakan keterampilan khusus untuk memeriksa dan membedakan pertanyaan yang buruk dan pertanyaan yang bagus dalam tes, sehingga instruktur dapat menjawab pertanyaan yang buruk. Subjek penyelidikan adalah tindakan yang harus dilakukan pendidik untuk mengerjakan sifat pertanyaan yang disajikan. Masalah mutu adalah masalah yang dapat mengetahui siswa mana yang menguasai atau belum menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik. Salah satu mata pelajaran tes PAS SD adalah Sains.

Pembelajaran sains di sekolah dasar merupakan landasan pembentukan siswa yang memiliki informasi logis, kemampuan dan perspektif. Pembelajaran sains dikoordinasikan dengan cara melihat ke alam secara efisien, dengan tujuan agar sains bukan sekedar penguasaan berbagai informasi sebagai realitas, gagasan, atau standar, tetapi juga merupakan proses pengungkapan dan pengembangan mentalitas logis (Tursinawati, 2013). Mata pelajaran sains akan menjadi mata pelajaran yang dianggap menantang oleh sebagian besar siswa, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Penilaian sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa ilustrasi sains itu merepotkan adalah karena fakta-fakta tersebut benar-benar menegaskan bahwa konsekuensi dari evaluasi hari demi hari (PH) sekolah tersebut ditunjukkan (Prananda, 2019).

Pembelajaran tidak akan efektif jika seorang guru tidak memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan pembelajaran. Alasan mata pelajaran sains di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan minat, perspektif inspirasional, dan kesadaran tentang interaksi hubungan antara sains, iklim, inovasi, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengajar harus benar-benar memahami inti dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sains mencerminkan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memberdayakan siswa untuk mencapai kemampuan dan kapasitas seharusnya.

Penelitian terdahulu tentang analisis tingkat kesulitan soal HOTS (Abduh, 2021) dengan judul Analisis Muatan Hots Pada Buku Siswa kelas V Tema Ekosistem yang membedakan dengan penelitian ini adalah analisis muatan HOTS yang dilakukan pada evaluasi sumatif pembelajaran sains muatan pelajaran organ tubuh manusia bukan pada soal buku siswa. Kemudian penelitian analisis tingkat kesulitan soal PAS IPS (Valen: 2021) yang juga meneliti tentang tingkat kesulitan soal penilaian akhir semester pada muatan IPS. Dan pada muatan pembelajaran Matematika juga sudah diteliti oleh Dini (2018) dengan tujuan memaparkan HOTS dalam pembelajaran matematika.

Pada kenyataannya belum diketahui apakah penilaian akhir semester muatan pelajaran sains sudah memenuhi tuntutan kurikulum yaitu soal HOTS yang mampu membuat siswa berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan soal dan tingkat intelektualitas mata pelajaran sains Kelas V SDN Gugus 1 Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Tinjauan ini menggunakan strategi yang menarik, pendekatan eksplorasi yang digunakan adalah pendekatan ujian kuantitatif dengan alasan bahwa ujian tersebut menggambarkan atau menggambarkan realitas atau kondisi sehubungan dengan tingkat kesulitan dan tingkat intelektual mata pelajaran sains pada evaluasi sumatif untuk Akademik 2021/2022 Tahun. Jenis pemeriksaan ini bersifat kuantitatif. Artinya, pemeriksaan ini dilakukan secara kuantitatif dan tidak mengakui atau menolak teori, melainkan untuk memperjelas keadaan segala sesuatu yang dipertimbangkan oleh artikel yang diteliti. Eksplorasi ekspresif adalah penelitian yang berencana untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, artikel, individu, atau segala sesuatu yang diidentifikasi dengan faktor-faktor yang dapat dijelaskan baik dengan angka atau kata-kata.

Jenis instrumen yang digunakan dalam review ini adalah: 1) Lembar Persepsi, digunakan untuk mengetahui sistem pembelajaran melalui Pendekatan Inkuiri dengan harapan apabila ada kekurangan diperbaiki pada pertemuan berikutnya; 2) Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat berbagai latihan yang terdiri dari catatan-catatan yang tersusun mengenai apa yang telah dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan oleh ilmuwan terkait dengan pengumpulan informasi. Selain itu, catatan lapangan digunakan untuk mencerminkan informasi subjektif; 3) Wawancara. Dalam tinjauan ini, wawancara diarahkan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti, terutama yang berkaitan dengan pengembangan lebih lanjut menentukan secara menyeluruh mempertimbangkan kemampuan pendekatan permintaan. Pertemuan-pertemuan ini diarahkan baik terorganisir maupun tidak terstruktur; 4) Dokumentasi dilengkapi untuk menambah dan memperkuat data yang dibawa dalam ujian ini melalui sumber informasi seperti rencana tindakan hari demi hari, foto-foto latihan pembelajaran dan bahan-bahan lain yang disusun.

Pemeriksaan informasi digunakan untuk menentukan keabsahan pertanyaan PAS mata pelajaran sains kelas V SDN 33 Sawahan kota Padang tahun ajaran 2021/2022, dalam penelitian ini digunakan pemeriksaan keabsahan isi. Penyelidikan legitimasi konten diselesaikan dengan memeriksa kewajaran hal-hal yang dicoba dengan pedoman untuk merencanakan pertanyaan HOT, sehingga akan layak untuk mengenali hal-hal dengan model LOT, MOT dan HOT. Analisis tingkat kesulitan soal sains bertujuan untuk dapat membedakan apakah soal-soal tersebut termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Persoalan yang terpenting dalam melakukan analisis tingkat kesulitan adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk dalam soal yang mudah, sedang, dan sukar.

Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah melalui penyelidikan informasi kuantitatif. Strategi pemeriksaan informasi adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan informasi yang diperoleh ke dalam struktur yang tidak sulit untuk dibaca dan diuraikan. Penyelidikan faktual menggunakan skor/tingkat untuk mengukur penyebaran kesulitan inkuiri dan pemahaman yang merepotkan, sedang, dan mendasar (Taniredja, 2012).

Adapun rumus yang dapat digunakan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$

b. Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir

c. Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah})}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Selanjutnya adalah tes tingkat masalah. Untuk situasi ini, tes tingkat kesulitan diidentifikasi dengan keseimbangan tingkat berbagai pertanyaan keputusan yang termasuk dalam kelas sederhana, sedang, atau merepotkan. Seperti yang ditunjukkan oleh ((Khaerudin, 2017) tingkat kesulitan dapat menggunakan pemeriksaan 3-4-3, yang berarti bahwa ada 30% hal dalam klasifikasi sederhana, 40% hal dalam klasifikasi sedang, dan 30% hal dalam klasifikasi sederhana. klasifikasi yang merepotkan. Selain itu, tingkat kesulitan juga dapat diatur dalam ujian 3-5-2, yang berarti bahwa ada 30% hal di kelas sederhana, setengahnya di kelas sedang, dan 20% di kelas bermasalah. Besarnya tingkat masalah juga dapat menunjukkan korelasi 30% hal dalam klasifikasi bermasalah dan 70% hal dalam klasifikasi memadai. Urutan daftar tingkat masalah yang digunakan sebagai semacam perspektif meliputi: (1) dengan asumsi hal-hal berada di rentang 0.00 - 0.29 maka hal-hal tersebut berada di kelas bermasalah; (2) dalam hal benda berada pada rentang 0.30-0.70 maka benda tersebut berada pada klasifikasi sedang; dan (3) jika benda berada pada rentang 0,70-1,00 maka benda tersebut berada dalam klasifikasi sederhana (Rao et al., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan ini untuk memutuskan berkas soal ulangan ulangan semester terakhir materi IPA tentang organ pencernaan manusia. Pertanyaan dalam ulasan ini ditemukan pada tiga tingkatan: mengingat, memahami, dan menerapkan, membedah, menilai, membuat. Siswa pada umumnya melihat untuk menjawab pertanyaan tingkat ulasan dan persepsi lebih efektif daripada membedah dan menilai pertanyaan tingkat.

Soal PAS mata pelajaran sains Kelas V SDN Gugus 1 Kota Padang tahun ajaran 2021/2022 semester 1 digunakan sebagai dokumentasi dan selanjutnya dibedah informasinya untuk diputuskan berkasnya. Masalah. Arsip investigasi barang siap dengan memposisikan skor dari tinggi ke rendah dalam sebuah tes. Untuk menguji hal-hal tersebut, pertama-tama pertanyaan diperiksa dan jumlah jawaban yang benar dari siswa dihitung untuk keseluruhan tes; jumlah jawaban yang benar diambil sebagai skor. Setelah penilaian selesai, lembar jawaban yang sesuai disusun dari yang paling penting sampai yang paling tidak penting dengan kertas dengan nilai yang paling penting diletakkan di atas. Mengingat penyelidikan 15 pertanyaan PAS keputusan yang berbeda, 2 bagian dan 1 makalah, hasil yang menyertainya diperoleh.

Tabel 1
Distribusi Soal Berdasarkan Level Kognitif

NO	Level Kognitif Taksonomi Bloom	No butir soal	Level Kognitif	Jumlah	persentase
1	Mengingat (C1)	-	LOTS	0	16,67 %
2	Memahami (C2)	1,2,3,		3	
3	Mengaplikasikan (C3)	4,5	MOTS	2	33,33 %
4	Menganalisis (C4)	6,9,10,		4	

NO	Level Kognitif Taksonomi Bloom	No butir soal	Level Kognitif	Jumlah	persentase
		1 isian,			
5	Mengevaluasi (C5)	7,8,11,12,13,14, 15, 2		8	50 %
		isian	HOTS		
6	Menciptakan (C6)	1 essay		1	
		Jumlah		18	100 %

Mengingat konsekuensi ujian PAS soal IPA Kelas V SDN Gugus 1 Kota Padang semester 1 2021/2022 dari 18 soal IPA, terdapat 3 soal (16,67%) yang diingat untuk LOTS , 6 pertanyaan (33,33%)) diingat untuk MOTS, dan 9 pertanyaan (setengah) diingat untuk pertanyaan HOTS.

Peninjauan ini dimaksudkan untuk menentukan sifat inkuiri PAS IPA Kelas V SDN Gugus 1 Kota Padang semester 1 tahun 2021/2022. Sifat inkuiri dilihat dari catatan masalah dan tingkat intelektual inkuiri.

Sangat penting untuk mengetahui tingkat intelektual untuk memahami kemajuan kapasitas penalaran anak-anak. Sesuai dengan (Fitria, 2019) peningkatan intelektual anak muda juga lebih berkembang melalui berpura-pura. Sedangkan pada tingkat intelektual, anak muda memiliki kapasitas standar dasar dalam mendominasi ilustrasi. Saat ini permintaan pertanyaan harus mempersiapkan anak-anak dalam berpikir tegas dengan tingkat kesulitan Berpikir Tingkat Tinggi yang dapat bekerja pada kemampuan siswa untuk mengatasi masalah. Keyakinan permintaan yang mendalam atau lebih tinggi jelas bukan kecenderungan alami manusia. Kemampuan penalaran yang signifikan harus mereka didik dalam pembelajaran fungsional. Jenis kemampuan penalaran dipisahkan menjadi lima: Kejernihan dasar, bantuan fokus, pikiran kreatif, kejernihan tinggi dan nasihat dan praktik (Fitria et al., 2018). Menurut Hardianti (dalam (Nabilah et al., 2020) pemeriksaan terhadap kemampuan intelektual siswa sangat penting untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan pencapaian tingkat intelektual.

Mengingat hasil penyelidikan tingkat intelektual Soal PAS Mata Pelajaran Sains Kelas V SD Gugus 1 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021/2022 semester 1 mengacu pada KKO Taksonomi Bloom dengan tingkat kesulitan rendah atau LOTS lebih dari 3 pertanyaan (16,67%) di tingkat C2 di nomor 1,2,3 banyak keputusan, tingkat kesulitan sedang atau MOTS lebih dari 6 pertanyaan di tingkat intelektual c3 di nomor 4,5 keputusan yang berbeda dan tingkat intelektual C4 di nomor 6,9, 10 berbagai keputusan 1 bagian (33,33%). Tingkat kesulitan yang tinggi adalah 9 pertanyaan no. 1, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 2 pertanyaan pada level C5 dan 1 pertanyaan kertas pada level C6 dengan kumpulan pertanyaan HOTS (setengah). Maka soal PAS Mata Pelajaran Sains Kelas V SDN Gugus 1 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021/2022 semester 1 saat ini berisi soal-soal High Order Thinking Skill yang dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir siswa pada prestasi yang lebih tinggi sehingga siswa dapat menangani masalah. , berpikir pada dasarnya, mendapatkan data dengan baik, dan memiliki pilihan untuk memutuskan. Seorang individu dapat dianggap memiliki pilihan untuk menangani suatu masalah dengan asumsi dia dapat memeriksa suatu masalah dan dapat memanfaatkan wawasannya dalam situasi baru (Dinni, 2018).

Hal ini sangat terlihat dari hasil pemeriksaan tingkat kesukaran pada soal PAS mata pelajaran Sains Kelas V SD Gugus 1 Kota Padang pada tahun ajaran 2021/2022 semester 1 pada tingkat dasar C2 yaitu pemahaman, C3 menerapkan, C4 menyelidiki, C5 menilai, C6 menilai.

Konsekuensi dari review ini dapat dimanfaatkan sebagai ajudan namun belum dapat menjawab semua soal tes UAS. Menurut (Immanuel, 2015) faktor yang mempengaruhi sulitnya menjawab soal Sains terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah muatan materi dalam kurikulum Sains. Tinjauan ini harus diulang untuk pengaturan alternatif pertanyaan yang disajikan dalam penelitian tentang penyelidikan tingkat kesulitan pertanyaan dalam beberapa tahun. Pernyataan yang ditetapkan dalam ulasan ini termasuk tingkat mengingat, memahami, dan menerapkan yang juga memperkirakan tingkat kemampuan intelektual yang

lebih tinggi untuk lebih mudah memperjelas hubungan antara tingkat intelektual dan file masalah. Catatan yang membedakan suatu hal adalah kemampuan untuk mengenali siswa yang mendapat nilai tinggi dan rendah (Karadag, 2016)

Tinjauan ini diharapkan menambah sifat praktik evaluasi, dan membimbing instruktur, perancang tes, dan spesialis penilaian sambil menyiapkan pertanyaan keputusan yang berbeda. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dari proses konfigurasi pembelajaran karena memberikan masukan kepada pendidik untuk dijadikan bahan pertimbangan. Dengan didukung oleh penelitian lain yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan soal HOTS dan level kesulitan soal evaluasi sumatif muatan pelajaran sains yang mampu mengasah kemampuan siswa dalam berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

KESIMPULAN

Tinjauan ini untuk memutuskan daftar soal soal ujian akhir semester materi IPA tentang organ pencernaan manusia. Pertanyaan dalam tinjauan ini ditemukan pada tiga tingkatan: mengingat, memahami, dan menerapkan, memeriksa, menilai, membuat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesulitan level kognitif evaluasi sumatif mata pelajaran Sains Kelas V SDN Gugus 1 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021/2022 semester 1 yang diarahkan oleh KKO Taksonomi Bloom dengan tingkat kesulitan rendah atau LOTS ke atas 3 soal (16,67%) pada tingkat C2 pada nomor 1,2,3 keputusan berbeda, tingkat kesulitan sedang atau MOTS ke atas dari 6 pertanyaan pada tingkat intelektual c3 pada nomor 4,5 berbagai keputusan dan tingkat intelektual C4 pada nomor 6,9,10 banyak keputusan 1 bagian (33,33 %). Tingkat kesulitan yang tinggi adalah 9 pertanyaan no. 1, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 2 pertanyaan pada level C5 dan I pertanyaan eksposisi pada level C6 dengan jumlah pertanyaan HOTS (setengah)

DAFTAR PUSTAKA

- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1, 170–176.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Prenadamedia Group*, 1(2), 34–42.
- Fitria, Y. (2019). *Landasan Pembelajaran sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar* (Issue 29). <https://doi.org/10.31227/osf.io/a4gdr>
- Fitria, Y., Hasanah, F. N., & Gistituati, N. (2018). *Critical Thinking Skills of Prospective Elementary School Teachers in Integrated Science-Mathematics Lectures*. 12(4), 597–603. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i4.9633>
- Herwin. (2019). *Evaluation of Social Studies Learning Program at Sekolah Dasar Negeri 126 Lagoe. 1*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Immanuel, S. A. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Vox Edukasi*, 6(2), 108–119.
- Khaerudin, K. (2017). Administrasi, Analisis Butir, dan Kaidah Penulisan Tes. *Jurnal Madaniyah*, 1(12), 97–128. <https://media.neliti.com/media/publications/195112-ID-administrasi-analisis-butir-dan-kaidah-p.pdf>
- Lestari Anggi, Asep Saepulrohman, G. H. (2016). *Pengembangan Soal Tes Berbasis HOTS pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian di Sekolah Dasar*. 74–83.
- Lestari, I. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Instrumen Evaluasi (Penilaian) Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 3 Pegunungan. ... *Jurnal Pendidikan Dasar ...*, 1(3), 224. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwjaloka/article/view/695>

- 137 *Analisis Kesulitan Level Kognitif Pada Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran Sains di Sekolah Dasar – Bima Prakarsa Arzfi, Resi Ananda, Yanti Fitria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1918>
- Muluki, A. (2020). Analisis Kualitas Butir Tes Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas IV Mi Radhiatul Adawiyah. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23335>
- Muslih, M. (2013). *Analisis butir soal evaluasi sumatif semester 1 kelas IV mata pelajaran PKn SD se-Gugus 1 Kecamatan Junrejo Kota batu.*
- Nabilah, M., Sitompul, S. S., & Hamdani, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jippf.v1i1.41876>
- Nurung, M. (2008). Kualitas Tes Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) IPA SD Tahun Pelajaran 2007/2008 di Kota Kendari. *Jurnal Cendekia*, 1–21.
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). *Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom.* 8, 81–88.
- Prananda, G. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD.* 6(2).
- Purnomo, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Penilaian Otentik Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i1.1634>
- Purwanti, S. (2018). Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor. *The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*, 58–67.
- Subhan, M. (2020). Analisis HOTS dan LOTS Soal Penilaian Akhir Semester Muatan Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Endocrine*, 9(May), 6.
https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Tursinawati. (2013). Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, 1(1), 67–84.